

Global Learning terhadap Pemahaman Matematika Kelas VIII Materi Teorema Pythagoras

Revi Shinta Nuria

Program Studi Tadris Matematika, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jalan Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
nrevishinta@gmail.com

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Rendahnya pemahaman matematika siswa menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran terhambat. Diperlukan model pembelajaran seperti <i>global learning</i> yang dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri sehingga materi yang siswa dapatkan dapat dipahami dengan baik dan tersimpan pada <i>longterm memory</i>. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model <i>global learning</i> terhadap pemahaman matematika siswa. Penelitian kuantitatif ini berjenis <i>Experimental</i> dengan desain <i>post test only control</i>. Populasi penelitian yaitu 212 siswa kelas VII salah satu SMP Negeri di Blitar. Sampel penelitian yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol masing-masing 32 siswa, dipilih dengan <i>purposive sampling</i>. Instrumen penelitian yaitu 5 soal tes uraian kemampuan pemahaman matematika. Data dianalisis dengan uji-t dan <i>effect size</i>. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dari penerapan model <i>global learning</i> terhadap pemahaman matematika siswa kelas VIII sebesar 84% dengan interpretasi tinggi. Model <i>Global learning</i> dapat menjadi alternatif model pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa.</p> <p>Kata Kunci: Pemahaman Matematika; <i>Global Learning</i>; kuantitatif.</p>	<p>The low understanding of students' mathematics causes the achievement of learning objectives to be hampered. Learning models such as <i>global learning</i> are needed to balance the right brain and left brain so that the material can be understood properly and stored in long-term memory. This study aims to determine the effect of the <i>global learning</i> model on students' understanding of mathematics. This quantitative research is of the experimental type with a <i>post-test-only control</i> design. The population of the study was 212 students of class VII at one of the public junior high schools in Blitar. The research sample was class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class, each of which consisted of 32 students, selected by <i>purposive sampling</i>. The research instrument is 5 questions describing the ability to understand mathematics. Data analysis technique using t-test and effect size. The results of the study showed that there was a positive influence from the application of the <i>global learning</i> model on the mathematics understanding of class VIII students by 84% with a high interpretation. The <i>Global learning</i> model can be an effective alternative learning model to improve students' understanding of mathematics.</p> <p>Keywords: Understanding Mathematics; <i>Global Learning</i>; quantitative.</p>

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 12 September 2022, Direvisi: 20 November 2022, Diterbitkan: 30 November 2022

Cara Sitasi:

Nuria, R. S. (2022). *Global Learning* terhadap Pemahaman Matematika Kelas VIII Materi Teorema Pythagoras. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 429-438. DOI: <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.2103>

Copyright © 2022 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Era industri 4.0 menuntut semua jenjang pendidikan untuk melakukan adaptasi dengan perkembangan yang terjadi, termasuk pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Beberapa perubahan yang harus terjadi diantaranya yaitu, pertama, guru harus menjadi penggerak perubahan, karena pendidikan tidak akan berubah tanpa diawali dengan perubahan pada guru. Kedua, guru sebagai teladan siswa sehingga harus berkarakter. Ketiga, guru harus kreatif, guru yang kreatif mengajar siswa dengan cara menyenangkan, selalu berpikir inovatif, selalu ingin berkembang mengikuti perkembangan zaman, dan pandai memanfaatkan fasilitas yang ada. Secara umum, guru harus mampu mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peradaban global ([Suwardana, 2017](#)).

Guru perlu menekankan kemampuan yang diperlukan pada era revolusi industri 4.0. Menurut [Simanjuntak \(2019\)](#), untuk menjawab tuntutan era revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan perlu adanya pengembangan dari suatu proses pembelajaran, salah satunya dengan mengembangkan kompetensi 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*). Guru berperan untuk mengembangkan kompetensi 4C pada siswa secara sistematis. Pencapaian kompetensi 4C diawali dengan kemampuan pemahaman siswa yang baik.

Pemahaman dapat membantu siswa mengembangkan bagaimana berpikir dan bagaimana membuat keputusan. Pemahaman sangat diperlukan pada setiap mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa seperti matematika ([Gazali, 2016](#)). Terlebih matematika merupakan dasar dan berperan penting terhadap berbagai disiplin ilmu ([Akbar dkk., 2018](#); [Luritawaty, 2019](#); [Stoet & Geary, 2018](#)). Oleh karena itu peningkatan pemahaman matematis perlu diperhatikan terlebih dahulu untuk mendukung pencapaian kompetensi 4C.

Pemahaman matematis merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa dalam belajar matematika ([NCTM, 2000](#); [Karim, 2011](#)). Kemampuan pemahaman matematis merupakan prasyarat seseorang untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis ([Sariningsih, 2014](#)). Pernyataan ini didukung oleh [Sumarmo \(2003\)](#) bahwa pemahaman matematis penting dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dan disiplin ilmu lain, serta masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masa kini.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu kemampuan pemahaman matematika siswa masih rendah ([Auliya, 2016](#); [Purwasih, 2015](#)). Dikutip dari hasil penilaian siswa secara internasional melalui *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*, diketahui bahwa pencapaian matematika siswa Indonesia mendapatkan skor 379, turun dari 2015 dengan skor 386 ([Wulandari & Azka, 2018](#); [Hewi & Shaleh, 2020](#)). Kondisi ini harus segera diantisipasi mengingat pemahaman matematis siswa dapat mempengaruhi dan memperlambat proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran yang umumnya digunakan saat ini yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pada guru. Siswa lebih senang menunggu guru menjelaskan daripada mempelajari terlebih dahulu ([Putra dkk., 2018](#)). Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang peneliti temukan pada salah satu SMPN di Kademangan yakni siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, ketika siswa ditanyakan terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa pada umumnya tidak bisa menjawab.

Proses pembelajaran juga pada umumnya lebih menitikberatkan pada otak kiri yang sifatnya memori jangka pendek ([Hamruni, 2009](#)). Ketidakseimbangan pemanfaatan fungsi otak ini membuat siswa merasa tidak mempunyai inspirasi dalam mempelajari sesuatu dan belajar hanya dengan menghafal. Otak kiri dan otak kanan pada dasarnya memiliki fungsi yang berbeda. Menurut Somakim, manajemen otak (brain management) merupakan kemampuan menggunakan fungsi otak kanan dan kiri secara seimbang sehingga siswa dapat menikmati proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik ([Wahyuningsih & Sunni, 2020](#)). Dengan demikian memaksimalkan fungsi otak dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diprediksi dapat menyeimbangkan fungsi dari otak kanan dan otak kiri dalam pembelajaran yaitu model *global learning*.

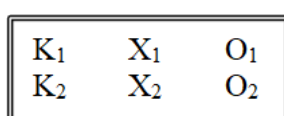
Pembelajaran model *global learning* merupakan model pembelajaran secara menyeluruh. *Global learning* menghilangkan stigma sekolah tradisional yang kaku seperti mengharapakan siswa untuk duduk dan hanya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru tanpa permainan, kegiatan berkelompok, atau aktivitas yang menarik lainnya. *Global learning* tidak hanya mengajak individu untuk menggunakan berbagai potensi yang selama ini belum termanfaatkan, namun juga memperluas arti pembelajaran itu sendiri ([Hamruni, 2009](#)). Siswa yang melakukan pembelajaran global dapat melihat hal-hal yang tersirat serta dapat menjelaskannya dengan kalimat-kalimatnya sendiri. Mereka dapat melihat berbagai pilihan dalam mengerjakan tugasnya, sehingga mereka dapat mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu kurun waktu ([Mustangin & Debora, 2009](#)).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian tentang penerapan model *global learning* dalam pembelajaran dan kaitannya dengan kemampuan pemahaman matematika perlu dilakukan. Terlebih, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas terkait dengan pengaruh model *global learning* terhadap pemahaman matematika. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan model *global learning* terhadap pemahaman matematika. Materi matematika yang diteliti yaitu tentang teorema pythagoras. Materi ini dipilih karena seringkali membuat siswa mengalami kesulitan yang berujung

melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah, seperti kesalahan menuliskan rumus dan lainnya. Selain itu, teorema pythagoras banyak menuntut siswa untuk menemukan konsep, karena siswa harus bisa menggunakan teorema pythagoras untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Experimental* dengan desain *posttest only control*. Pada desain ini siswa diberikan perlakuan untuk kemudian diobservasi dan dilihat mengenai hasil dari perlakuan yang diberikan. Gambar desain tersebut yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. *Posttest Only Control Design*

Keterangan:

K_1 = kelompok eksperimen

K_2 = kelompok kontrol

X_1 = treatment (perlakuan model *global learning*)

X_2 = treatment (metode ceramah)

O_1 = hasil *posttest* kelas eksperimen

O_2 = hasil *posttest* kelas kontrol

Dalam desain *posttest only control* terdapat dua kelompok yang diteliti, yakni kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan model *global learning*. Sedangkan kelompok kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasanya yakni dengan metode ceramah.

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model *global learning* sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pemahaman matematika siswa.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII salah satu SMP Negeri di Blitar Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 212 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Tujuan menggunakan teknik ini adalah sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian sebanyak 5 soal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa. Test ini

dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A dan kelas kontrol yaitu kelas VIII B. Data yang terkumpul dari hasil tes dalam bentuk angka kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan uji-t dan dilanjutkan dengan menghitung *effect size* menggunakan Cohen' s. adapun kriteria cohen' s yang digunakan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Nilai Cohen' s

<i>Cohen' s Standard</i>	<i>Effect Size</i>	<i>Presentase (%)</i>
Tinggi	2,0	97,7
	1,9	97,1
	1,8	96,4
	1,7	95,5
	1,6	94,5
	1,5	93,3
	1,4	91,9
	1,3	90
	1,2	88
	1,1	86
	1,0	84
	0,9	82
Sedang	0,8	79
	0,7	76
	0,6	73
<u>Rendah</u>	0,5	69
	0,4	66
	0,3	62
	0,2	58
	0,1	54
	0,0	50

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa hasil tes instrumen kemampuan pemahaman matematika dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu. Dilihat dari perbandingan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 83,44 untuk kelas eksperimen dan 77,72 untuk kelas kontrol. Selisih rata-rata yang terjadi cukup tinggi yaitu sebesar 5,72. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, penerapan model *global learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VIII materi Teorema Pythagoras. Selanjutnya untuk menguji hipotesis terkait pengaruh yang terjadi, analisis data dilanjutkan dengan uji

statistik inferensial yaitu Uji *Independent Sample t-test*. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	T	df	t-test for Equality of Means				
			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Pemahaman Matematika Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	4,127	62	,000	5,71875	1,38553	2,94911	8,48839

Hasil output analisis data pada tabel 1 menunjukkan nilai *Sig.(2-tailed)* bernilai 0,000. Berdasarkan kriteria uji pengambilan keputusan, karena nilai *Sig.(2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *global learning* terhadap kemampuan pemahaman matematika kelas VIII pada materi Teorema Pythagoras.

Selanjutnya, untuk melihat besarnya pengaruh yang terjadi, analisis dilanjutkan dengan menghitung *effect size* menggunakan Cohen' s.

$$d = (X_t - X_c) \div S_p$$

$$d = (83,44 - 77,72) \div 5,45$$

$$d = 5,72 \div 5,45$$

$$d = 1,04$$

Berdasarkan perhitungan maka besar pengaruh penerapan model *global learning* terhadap pemahaman matematika siswa kelas VIII materi teorema pythagoras yaitu $d=1,04$ atau 84%. Nilai tersebut masuk dalam kriteria tinggi atau pengaruhnya besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *global learning* sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan pembelajaran model *global learning* terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VIII materi teorema pythagoras sebesar 84%. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian Atik [Faoziyah \(2009\)](#) bahwa ada pengaruh penerapan model *global learning* untuk meningkatkan motivasi, kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran model *global learning* yang diterapkan merupakan pembelajaran dengan menyeimbangkan otak kiri

dan otak kanan agar siswa mampu menyimpan materi yang telah diajarkan pada *longterm memory*.

Pembelajaran dengan model *global learning* dalam penelitian ini diawali dengan kegiatan pendahuluan yang berupa menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti meliputi: 1) literasi, 2) penjelasan, 3) berpikir holistik, 4) berkelompok, 5) presentasi, 6) kreatif. Selanjutnya pada kegiatan penutup siswa merefleksikan pengalaman belajar dan siswa diberikan tugas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan respon yang baik. Siswa merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran, ditunjang dengan penggunaan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi. Siswa juga menjadi aktif bertanya terkait materi yang diajarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa tidak malu untuk mengemukakan pendapat, ketika diberikan catatan yang berupa peta pikiran siswa merasa senang dan tertarik untuk mencatat dan berkreasi mencatat materi menggunakan peta pikiran sesuai dengan yang mereka kehendaki. Peranan peta pikiran sangat penting karena matematika sebagai jaringan konsep yang memuat beberapa konsep yang saling terkait dan merupakan hubungan sebab akibat. Pembelajaran yang dibantu dengan peta pikiran menandakan proses optimalisasi *longterm memory* telah berjalan ([Mustangin & Debora, 2009](#)).

Respon siswa yang terjadi pada pembelajaran model *global learning* juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. [Rosana \(2000\)](#) dan [Jannah, Wulandari, dan Budi \(2020\)](#) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa pada proses *global learning* berlangsung, siswa merasa senang mengikuti pelajaran dan mendapatkan pengalaman baru. Siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga peran guru tidak lagi mendominasi. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Motivasi dan kreativitas siswa juga meningkat. Siswa merasa kegiatan yang mereka lakukan adalah belajar sambil bermain.

4. KESIMPULAN

Penerapan model *global learning* dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VIII pada materi teorema pythagoras. Adapun besar pengaruh yang diberikan oleh model *global learning* terhadap pemahaman matematika yaitu sebesar 84% dengan interpretasi tinggi. Model *global learning* dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII.

Model *global learning* diharapkan dapat diteliti lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas. Penulis berharap peneliti lainnya dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini sehingga dapat menambah wawasan terkait model *global learning* atau pengaruhnya pada kemampuan

matematika lainnya. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- [Akbar, G. A. M., Diniyah, A. N., Akbar, P., & Nurjaman, A. \(2018\). Analisis Kemampuan Kemampuan Penalaran Dan Self Confidence Siswa Sma Dalam Materi Peluang. *Journal on Education*, 1\(1\), 14-21.](#)
- [Auliya, R. N. \(2016\). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6\(1\), 12-16.](#)
- [Gazali, R. Y. Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2\(3\), 181-190.](#)
- [Hamruni. \(2009\). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.](#)
- [Hewi, L., & Shaleh, M. \(2020\). Refleksi Hasil PISA \(The Programme for International Student Assesment\): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini\). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4\(1\), 30-41.](#)
- [Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. \(2020\). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus pada Pandemi COVID-19 di SD Inklusif. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8\(2\), 359-376.](#)
- [Karim, A. \(2011\). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 1, 21-32.](#)
- [Luritawaty, I. P. \(2019\). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8\(2\), 239-248.](#)
- [Mustangin & Debora, A. \(2009\). Penerapan Global Learning dan Mind Mapping dalam pembelajaran Matematika sebagai Jaringan Konsep. *Makalah Pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Malang*.](#)
- [NCTM. \(2000\). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: National Council of Teacher Mathematics.](#)
- [Purwasih, R. \(2015\). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa Mts Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Didaktik: Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 9\(1\), 16-25.](#)
- [Putra, H. D., Setiawan, H., Nurdianti, D., retta, I., & Desi, A. \(2018\). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Di Bandung Barat. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Matematika*, 11\(1\), 19-30.](#)

- [Rosana, D. \(2000\). Pendekatan Keterampilan Proses dengan Metode Bermain dalam Pengajaran Sains di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 30\(1\), 1-18.](#)
- [Sariningsih, R. \(2014\). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 3\(2\), 150-163.](#)
- [Simanjuntak, M. D. R. \(2019\). Membangun Keterampilan 4C Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.](#)
- [Stoet, G., & Geary, D. C. \(2018\). The genderequality paradox in science, technology, engineering, and mathematics education. *Psychological science*, 29\(4\), 581-593.](#)
- [Sumarmo, U. \(2003\). Pembelajaran ketrampilan Membaca pada Siswa Sekolah Menengah dan Mahasiswa Calon Guru. *Makalah Pada Seminar Nasional Pendidikan MIPA UPI*.](#)
- [Suwardana, H. \(2017\). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal JATI UNIK*, 1\(2\), 102-110.](#)
- [Wahyuningsih, B. Y., & Sunni, M. A. \(2020\). Efektifitas Penggunaan Otak Kanan dan Otak Kiri Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa \(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Mataram\). *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8\(2\), 351-368.](#)
- [Wulandari, E., & Azka, R. \(2018\). Menyambut PISA 2018: Pengembangan Literasi Matematika Untuk Mendukung Kecakapan Abad 21. *De-Format: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1\(1\), 31-38.](#)

BIOGRAFI PENULIS**Revi Shinta Nuria, S.Pd.**

Lahir di Blitar, pada tanggal 01 Desember 1999. Studi S1 Tadris Matematika Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, lulus tahun 2022